

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia dikejutkan dengan berita munculnya penyakit covid-19. Penyakit covid-19 ini juga muncul di Indonesia. World Health Organization (2020) menyatakan bahwa covid-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 atau corona. Virus ini diberitakan muncul pertama kali pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China (hlm.2). Penyakit ini kemudian menyebar ke seluruh dunia dan menjadi sebuah pandemi.

Munculnya pandemi covid-19 ini berdampak pada banyak aktivitas industri, termasuk industri perfilman. Industri perfilman mengalami kelumpuhan. Banyak film di seluruh dunia mengalami penundaan dalam proses produksinya. Selain itu, proses distribusi dan eksibisi juga tertunda dikarenakan banyaknya festival film yang membatalkan acaranya. Semua hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19.

Pandemi covid-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret. Saat awal pandemi covid-19 masuk ke Indonesia, Putra (2020) melaporkan bahwa melalui Brigjen Aryo Yuwono selaku Karopenmas Divisi Humas Mabes Polri menyampaikan bahwa Mabes Polri melarang seluruh rumah produksi untuk melakukan kegiatan *shooting*. Larangan ini dicantumkan dalam surat dengan nomor B/483/III/HUM.5.3/2020/DivHumas dan diberlakukan tanpa batas waktu yang jelas. Mendukung larangan tersebut, Cicilia dan Nurcahyani (2020)

melaporkan bahwa Pengurus Pusat Persatuan Perusahaan Film Indonesia atau yang biasa disebut PPFII juga meminta agar diberhentikan seluruh kegiatan produksi film bagi rumah produksi yang menjadi bagian dari PPFII untuk mencegah penyebaran covid-19. Kemudian seluruh rumah produksi mengalami kelumpuhan.

Karena larangan untuk melakukan kegiatan produksi film, terdapat banyak film Indonesia yang terpaksa menghentikan kegiatan produksinya. Soraya (2020) memberitakan tiga film Indonesia yang produksinya dihentikan adalah *Yowis Ben 3*, *Backstage*, dan *The Doll 3*. Larangan produksi film tidak hanya berlaku di Indonesia. Selain di Indonesia, kegiatan produksi film di luar negeri juga mengalami hal serupa, salah satunya adalah di Korea. Ulfa (2020) memberitakan bahwa banyak drama yang mengalami penundaan *shooting* akibat pandemi covid-19, diantaranya adalah *When The Weather is Fine* yang diproduksi oleh JTBC, *Hi Bye,Mama!* dan *Hospital Playlist* yang diproduksi oleh tvN.

Proses distribusi dan eksibisi khususnya di Indonesia juga banyak yang dihentikan. Untuk menghindari penyebaran covid-19 ini, maka seluruh bioskop ditutup. Tionardus (2020) memberitakan bahwa penutupan bioskop telah dilakukan sejak tanggal 23 Maret 2020. Dikarenakan masih mewabahnya covid-19, menyebabkan penutupan bioskop diperpanjang. Perpanjangan penutupan bioskop ini belum memiliki jangka waktu pasti, hal ini dilihat dari keadaan covid-19 di Indonesia.

Pandemi covid-19 ini tidak akan selesai dalam waktu yang cepat, pandemi ini dapat memakan waktu yang lama. Namun industri perfilman tidak dapat terus berhenti. Seluruh sineas di Indonesia menunggu protokol kesehatan khusus untuk industri perfilman dikeluarkan agar industri perfilman dapat kembali hidup. Pada bulan Juli saat ‘*new normal*’, industri perfilman dapat kembali aktif dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah diliris oleh pemerintah agar dapat mengurangi resiko penyebaran covid-19 dalam lingkungan kerja. Wildan (2020) menuliskan beberapa list film Indonesia yang melakukan proses produksi di tengah pandemi covid-19, diantaranya adalah *Story of Kale:When Someone’s in Love*, *Quarantine Tales*, dan *Asih 2*.

Setelah masuk ke tahap ‘*new normal*’ dan munculnya protokol kesehatan covid-19 untuk industri hiburan, termasuk industri perfilman, seluruh film memulai kembali melanjutkan produksi. Hal ini juga berlaku untuk proses pembuatan film yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Penulis kemudian mencoba menerapkan protokol kesehatan covid-19 pada proses pembuatan film pendek “Setengah Nada Bergeming.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan protokol kesehatan covid-19 pada pembuatan film pendek “Setengah Nada Bergeming” dilakukan?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulisan ini dibatasi oleh penerapan protokol kesehatan covid-19 yang dilakukan pada manajemen produksi dalam pembuatan film pendek “Setengah Nada Bergeming.”

### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan skripsi penciptaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan covid-19 pada pembuatan film pendek “Setengah Nada Bergeming” yang dilakukan untuk pencegahan covid-19 di lingkungan kerja.

### **1.5. Manfaat Skripsi**

Manfaat penulisan skripsi penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk memperdalam pengetahuan mengenai protokol kesehatan covid-19 dalam industri perfilman dan sebagai syarat kelulusan.
2. Bagi pembaca, menjadi bahan edukasi mengenai protokol kesehatan covid-19 dalam industri perfilman.
3. Bagi universitas, menjadi koleksi bahan bacaan edukasi dan menjadi referensi dalam perancangan mengenai protokol kesehatan covid-19 dalam industri perfilman.